

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, di mana setiap individu harus dihargai hak asasinya. Hal ini juga berlaku dalam konteks pendidikan di sekolah, di mana siswa tidak boleh dianggap sebagai mesin yang dapat diatur sekehendak hati, melainkan sebagai generasi yang perlu dibimbing dan diarahkan menuju kedewasaan. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membekali individu dengan keterampilan hidup dasar seperti makan, minum, dan bertempat tinggal, tetapi juga mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan moral mereka (Ab Marisyah & Firman, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan pengertian diatas artinya adalah sangat jelas bahwa setiap orang memerlukan pendidikan, terutama untuk anak-anak dari keluarga yang memiliki keterbatasan finansial yang memerlukan pendidikan sejak dini. Meskipun Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia yang luar biasa, ia mungkin menjadi negara

yang sulit untuk maju jika sumber daya manusianya tidak diurus dengan baik. Masalah pendidikan, terutama di beberapa daerah terpencil, selalu menjadi perhatian banyak orang. Meskipun telah dibahas di media dan lainnya, pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, sering mengabaikan masalah ini. Ini terjadi di hampir setiap daerah terpencil di Indonesia. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa setiap orang membutuhkan Pendidikan.

Masalah dalam materi kegiatan ekonomi yang diajarkan di kelas IV mencakup kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, terutama jika disampaikan secara teoritis tanpa kaitan dengan situasi nyata. Ketika contoh-contoh yang digunakan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka mungkin merasa materi ini tidak penting, sehingga minat belajar mereka menurun. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada papan tulis dan buku membuat proses pembelajaran menjadi monoton, menyebabkan siswa pasif dan sulit membayangkan bagaimana proses ekonomi terjadi dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki pemikiran kritis untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang menimpa pada dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih kurang efektif, hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru bukan berpusat kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis dan buku yang menyebabkan pembelajaran di kelas terasa tidak menarik, dan bosan sehingga pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam bertanya. Oleh karena itu banyak siswa yang

malas mengerjakan tugas, mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal soal yang diberikan guru dan hasil belajar di SD tersebut masih kurang memuaskan.

Pendekatan ceramah yang digunakan guru juga membuat siswa bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang minim diskusi dan pemecahan masalah tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep ekonomi secara mendalam. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini karena melibatkan siswa dalam menemukan solusi atas masalah nyata terkait kegiatan ekonomi, membuat materi lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase%
<75	18	60%
≥75	12	40%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan uraian tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria keterampilan tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan sekolah yakni 75 dan berdasarkan data diatas dari 30 siswa yang tidak tuntas di bawah KKTP adalah sebanyak 18 siswa (60%), sedangkan 12 siswa (40%) sudah tuntas diatas KKTP, rendahnya nilai IPAS tersebut disebabkan karena guru cenderung menjelaskan dengan cara ceramah, sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar dan membuat siswa cepat bosan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta membangun pengetahuan baru. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penerapan *Problem Based Learning (PBL)* sangat relevan karena dapat membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Aryanti (2020) mengungkapkan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar, dengan membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta mengonstruksi pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu permasalahan yang digunakan adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa (masalah nyata), penyelesaian masalah membuat siswa memperoleh pengetahuan siswa lebih aktif belajar, sumber belajar yang digunakan sangat bervariasi sehingga guru harus kreatif, suasana belajar menyenangkan, nyaman, dan siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui penyelesaian masalah yang digunakan (Handayani & Koeswanti, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis mengangkat judul skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 040528 Sukadame”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, di mana 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

2. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang bervariasi, menyebabkan siswa tidak aktif dan mudah bosan selama pembelajaran.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga suasana kelas menjadi tidak interaktif dan siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar ekonomi: Materi tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) sulit dipahami siswa karena disampaikan secara teoritis tanpa relevansi yang jelas dengan kehidupan nyata.
5. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah: Metode pembelajaran yang minim diskusi dan pemecahan masalah tidak memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mendalam mengenai materi IPAS yang diajarkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di temukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPAS pada materi Kegiatan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame T.P 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara menggunakan model

Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 040528 Sukadame T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 040528 Sukadame.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 040528 Sukadame.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, sekolah dan pemerintah. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai mahasiswa calon guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya menggunakan model pembelajaran agar suatu saat nanti ketika menjadi seorang guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran dan mampu memilih media yang tepat dan memanfaatkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik.

3. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi IPAS.

4. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa.

